

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Water, Hygiene, Sanitation (WASH) merupakan salah satu perilaku yang sangat penting dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks penyakit menular. Penerapan WASH juga dapat menjadi langkah awal dalam pencegahan infeksi, peningkatan dan pemeliharaan mental, serta kesejahteraan sosial (WHO, 2021). *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) adalah program yang terlahir dari kekhawatiran para lembaga-lembaga internasional terhadap keadaan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Beberapa permasalahan yang paling mengkhawatirkan di dunia yaitu kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi, dan kebersihan. Hal ini juga menjadi perhatian dalam upaya pencegahan penyakit (Wulan *et al.*, 2022).

World Health Organization (WHO) membuktikan keseriusan dan tanggung jawabnya dengan membentuk Program Pemantauan Bersama WHO dan UNICEF. Program ini bertujuan untuk memantau kemajuan global yang berkaitan dengan *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) untuk mencapai target indikator. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) poin 6, yaitu memastikan masyarakat agar mencapai akses air bersih dan sanitasi pada tahun 2030 (WHO, 2022). Penerapan WASH yang meningkat dan berkelanjutan juga memerlukan dukungan dari fasilitas sumber air bersih dan layanan sanitasi yang layak, aman, serta mudah dijangkau.

Pemenuhan fasilitas WASH yang tercukupi masih belum merata di beberapa wilayah negara. Berdasarkan data (WHO, 2021) menunjukkan bahwa, dari 98 negara yang memiliki sumber air minum yang layak serta dikelola dengan aman, hanya dapat dinikmati oleh 71% dari populasi global, yaitu sekitar 5,3 miliar orang di dunia. Sedangkan layanan sanitasi yang layak hanya tersedia dan dapat nikmati oleh 45% populasi global, yaitu sekitar 3,4 miliar orang di dunia. Permasalahan air bersih dan sanitasi yang tidak layak juga masih menjadi salah satu permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia.

Akses sumber air minum dan layanan sanitasi yang tidak layak juga banyak terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2022, dilaporkan bahwa 7 dari 10 rumah tangga di Indonesia masih mengkonsumsi air yang terkontaminasi *e-coli* (BPS, 2022). Hasil Studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) menyebutkan bahwa 31% rumah tangga di Indonesia masih mengonsumsi air isi ulang, 15,9% mengonsumsi air dari sumur gali terlindungi, dan 14,1% dari sumur bor/pompa (BPS, 2021). Layanan sumber air minum yang layak masih tidak merata di Indonesia. Hal ini dikarenakan wilayah perkotaan lebih mudah dijangkau, sehingga tingkat sumber air minum dan sanitasi yang layak di perkotaan lebih besar dibandingkan wilayah pedesaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022, proporsi penduduk yang memiliki akses layanan sanitasi dan air bersih yang layak di perkotaan yaitu sebanyak 83,8%. Sedangkan proporsi penduduk yang memiliki akses layanan sanitasi dan air bersih yang layak di pedesaan

yaitu sebanyak 76,99% (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa baik di daerah perkotaan maupun pedesaan masih belum sepenuhnya memiliki akses layanan sanitasi yang baik. Permasalahan dari berbagai aspek dapat menjadi hambatan dalam memenuhi layanan sanitasi. Salah satu permasalahan yang mempengaruhi yaitu pertumbuhan jumlah penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang pesat dan ditambah dengan aktivitas masyarakat dapat menjadi faktor terjadinya pencemaran lingkungan, khususnya air sungai. Pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas air bersih. Studi menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas air sungai salah satunya yaitu aktivitas masyarakat di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS). Permasalahan yang muncul adalah proses penggunaan dan pembuangan air dari kehidupan masyarakat sehari-hari (Elna Soukotta, 2019).

Praktik WASH di masyarakat merupakan kebiasaan baru dan upaya yang dapat merubah perilaku masyarakat dan sejalan dengan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) (Diastiningsih *et al.*, 2022). Penyediaan air bersih, sanitasi dan higiene menjadi salah satu perilaku yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat dalam pencegahan penyebaran penyakit melalui air. Salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat yaitu diare.

Dilaporkan bahwa kejadian penyakit diare di Samarinda masih terbilang tinggi. Hasil data Rekapitulasi Penderita Diare menurut Golongan Umur per Tahun, tercatat data kejadian diare pada tahun 2021 yaitu sebanyak 3.595 kasus, dengan rentang umur paling banyak yaitu anak usia 5-9 tahun

(BPS, 2022). Kejadian ini sering dikaitkan dengan perilaku masyarakat, khususnya orang tua yang masih kurang peduli terhadap anak dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Penelitian yang dilakukan oleh Renjani Wulan pada tahun 2022 mengatakan bahwa, adanya pengaruh pengetahuan dengan penerapan WASH pada rumah tangga . Pengetahuan tentang WASH merujuk pada pemahaman masyarakat tentang praktik-praktik yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan dan penggunaan air bersih yang aman (Wulan *et al.*, 2022). Penelitian yang telah dilakukan oleh Karia Widyastuti dan Nur Hilal pada tahun 2020 mengatakan bahwa. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS di desa Banjarsari, kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas. (Widyastuti and Hilal, 2020).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, kondisi sekitar sungai Karang Mumus saat ini masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan *personal hygiene* dan sanitasi, maupun memperhatikan penggunaan air bersih dalam keperluan sehari-hari. Kebiasaan masyarakat di bantaran sungai Karang Mumus khususnya di kelurahan Sempaja Selatan yang masih banyak membuang sampah ke sungai dan menggunakan air sungai sebagai keperluan Mandi, Cuci, Kakus (MCK).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Dalam Penerapan *Water, Sanitation, Hygiene*

(WASH) yang akan dilakukan di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus dalam penerapan *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) di kecamatan Samarinda Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penerapan *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) di kecamatan Samarinda Utara.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan penelitian antara lain :

- a. Untuk mengetahui penerapan WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Utara.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Utara.
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat mengenai WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Utara.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Utara.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dengan penerapan WASH pada masyarakat bantaran Sungai Karang Mumus Kecamatan Samarinda Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menerapkan *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) di kehidupan sehari-hari dan dampak terhadap kesehatan yang akan ditimbulkan.

2. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Memberikan penambahan ilmu pengetahuan serta menambah bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penerapan *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) di kehidupan sehari-hari.

E. Urgensi Penelitian

Setiap tahun jumlah penduduk dan perekonomian masyarakat terus meningkat, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan kondisi lingkungan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus Kecamatan Samarinda Utara. Perubahan yang terjadi dapat menyebabkan masyarakat kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurang peduli terhadap pentingnya menerapkan *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) di kehidupan sehari-hari.

Perlunya dilakukan penelitian untuk dapat menganalisis dan mengkaji bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penerapan *Water, Sanitation, Hygiene* (WASH) terutama pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus Kecamatan Samarinda Utara. Penelitian dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian nantinya dapat dijadikan rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya dan instansi terkait upaya penanggulangan penyebaran penyakit yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang kurang peduli dalam penerapan WASH di kehidupan sehari-hari terutama pada masyarakat bantaran sungai Karang Mumus kelurahan Sempaja Selatan kecamatan Samarinda Utara.

F. Luaran

Adapun target luaran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Target Luaran Penelitian

Target	Jenis Luaran		Indikator Pencapaian
	Kategori	Sub Kategori	
Tahun 2023	Publikasi Jurnal Ilmiah	Jurnal Terakreditasi Sinta	<i>Submit</i>